ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI TIK MATERI MENU DAN IKON PADA MICROSOFT WORD PADA SISWA KELAS VIII F DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

STYAWAN KOESWIBOWO
SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Hambatan belajar TIK sering dirasakan oleh siswa sekolah menengah pertama, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran TIK karena dianggap sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar TIK harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas VIII F khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberi tekanan pada latihan prestasi (*achievement training).* Anak-anak dibiasakan berikhtiar mencapai hasil kerja maksimal dan percaya diri akan kemampuannya. Dengan kata lain ia dibiasakan untuk bertanggung jawab dan menemukan maslah sendiri. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu rangkaian yang saling terkait dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi dalam belajar TIK, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63 %), meningkat pada siklus II (78,13 %), dan pada siklus III (87,50 %) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai.*** Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang tepat dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi khusunya dalam mempelajaran pelajaran TIK.

Kata Kunci : tik, model pembelajaran *problem based learning (PBL)* .

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berhasil adalah adanya interaksi antar guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada mata pelajaran TIK yang penulis ajarkan sebaliknya siswa tidak antusias mengikuti pelajaran. Dalam sejarah pendidikan Indonesia yang telah digelar selama ini, usaha-usaha untuk merilis kemajuan bukanlah berjalan tanpa kendala. Segala bentuk pembaharuan pendidikan telah dicoba, baik melalui pembaharuan kurikulum dari masa ke masa, maupun melalui pembaharuan di bidang strategi belajar mengajar dan penerapan kaidah-kaidah psikologi belajar baik yang klasik konvensional sampai dengan konsep-konsep mutakhir yang kini dikembangluaskan. Keadaan seperti ini berakibat adanya tuntutan kepada para guru di sekolah untuk selalu seiring dengan kemajuan jaman dan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran. Guru haruslah mengikuti kemana laju segala bentuk pembaharuan pendidikan tersebut. Hambatan belajar banyak terjadi pada anak-anak Indonesia, sekalipun penelitian seperti diatas belum pernah dilakukan.

Hambatan belajar TIK sering dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran TIK karena dianggap sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar TIK harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas VIII F khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran TIK pada jenjang pendidikan menengah pertama dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada

geografi dan sejarah terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari- hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik di SMP

Berdasarkan hal tersebut penulis meminta bantuan teman sejawat dan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan dengan permasalahan ini penulis berusaha membenahi kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan teman sejawat. Untuk itu penulis melaksanakan PTK dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Problem *Based Learning (PBL)* Dapat Meningkatkan Prestasi TIK Materi Menu Dan Ikon Pada Microsoft Word Pada Siswa Kelas VIII F Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019."

Rumusan Masalah

Apakah pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning *(PBL)* dapat meningkatkan prestasi TIK Materi Menu Dan Ikon Pada Microsoft Word pada siswa kelas VIII F Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning *(PBL)* dapat meningkatkan prestasi TIK Materi Menu Dan Ikon Pada Microsoft Word pada siswa kelas VIII F Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang latihan mandiri dan bacaan, terhadap hasil belajar TIK khususnya pada siswa Kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru dengan mengembangkan latihan mandiri bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama : Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh program latihan mandiri dan bacaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar TIK

Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui latihan mandiri dan bacaan, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi Literatur : Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware*, *software*, *useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembanganya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Pengertian Sumber Belajar

Menurut Bambang Warsita (2008:209), sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad R. (2007:76), sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara

keseluruhan. Wina Sanjaya (2010:174) berpendapat yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasih masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan menengah pertama-menengah pertama pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan--keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003).

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Obyek, Subyek dan Lokasi Penelitian

Sebagai obyek penelitian adalah semua siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa, yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Kelas VIII F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebagai lokasi penelitian adalah Kelas VIII F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi. Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di dalam Kelas VIII F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Wawancara. Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Tes. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang : 1) Nilai prestasi TIK. 2) Nilai tes siklus pada tiap-tiap siklus.

Dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan dan penyimpanan data tentang kegiatan proses belajar mengajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : 1) Instrumen Observasi. 2) Instrurnen Wawancara. 3) Instrumen Tes. 4) Instrumen Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada Model

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas membaca, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya. Membuat lembar observasi untuk memantau pembelajaran, membuat evaluasi mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran TIK memahami materi menu dan ikon pada microsoft word melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan bacaan sebagaimana tergambarkan pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut :

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus I : Dari data hasil pengamatan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik yaitu baik ada 25 anak dan cukup ada 7 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua beragam, yaitu baik ada 19 anak dan cukup ada 13 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus I : Dari data terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 13 anak, yang kurang lengkap ada 11 anak dan yang tidak lengkap ada 8 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 24 anak dan kurang lengkap ada 8 anak

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I : 7 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 65; 7 siswa memperoleh nilai 70; 14 siswa memperoleh nilai 75; dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 69,84. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 21 (65,63%). Jumlah siswa tidak tuntas 11 (34,38%). Dari hasil evaluasi Siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1) Terdapatnya 19 anak yang mendapat perhatian orang tua dan terdapat 13 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua. 2) Terdapat terdapat 8 anak yang catatan dari guru tidak lengkap dan 11 anak yang cacatan dari guru kurang lengkap. 3) Terdapat 8 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap. 4) Hasil belajar siswa pada siklus I baru terdapat 21 siswa diatas KKM, hal ini menunjukkan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya

Siklus 2

Perencanaan. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

Pelaksanaan. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: hasil pengamatan siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus II : Dari data hasil pengamatan latihan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik ada 26 anak dan yang cukup ada 6 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua ada peningkatan dari siklus I, yaitu baik ada 25 anak, cukup ada 7 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus II : Dari data terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 26 anak, yang kurang lengkap ada 6 anak dan yang tidak lengkap ada 0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 24 anak dan kurang lengkap ada 8 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II : 3 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 75; 10 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; dan 8 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 79,22. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 25 (78,13%). Jumlah siswa tidak tuntas 7 (21,88%). Dari hasil evaluasi Siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Hanya terdapat 7 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. 2) Hanya terdapat 6 anak yang catatan dari guru cukup lengkap. 3) Terdapat 8 anak yang buku latihan soalnya cukup lengkap. 4) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan lebih rajin belajar. 5) Nilai rata-rata hasil belajar kelas 79,22 dan sebagian besar siswa tuntas dalam proses pembelajaran dan diperlukan penelitian pada siklus berikutnya.

Siklus 3

Perencanaan. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus ketiga adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

Pelaksanaan. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjut-kan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembe-lajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus III: Dari data hasil pengamatan latihan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik ada 28 anak dan yang cukup ada 4 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua ada peningkatan dari siklus III, yaitu baik ada 27 anak, cukup ada 5 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus III : Dari data terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 28 anak, yang kurang lengkap ada 4 anak dan yang tidak lengkap ada 0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 28 anak dan kurang lengkap ada 4 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus III : 6 siswa memperoleh nilai 65; 6 siswa memperoleh nilai 85; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 12 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 86,25. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 28 (87,50%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (12,50%).

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Hanya terdapat 5 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. 2) Hanya terdapat 4 anak yang catatan dari guru cukup lengkap. 3) Terdapat 4 anak yang buku latihan soalnya cukup lengkap. 4) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan lebih rajin belajar. 5) Nilai rata-rata kelas 86,25 dan semua siswa tuntas dalam proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Hambatan Belajar TIK. Hambatan belajar TIK yang dialami oleh siswa Kelas VIII F disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekternal yang berasal dari luar diri siswa. Hambatan belajar siswa Kelas VIII F dalam belajar TIK yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : 1) Selalu cemas, kurang mampu mengendalikan kecema-sannya; 2) Kurang percaya diri dan kurang mampu mengadakan penyesuan diri; 3) Kurang mampu mengikuti penjelasan guru,

Hambatan belajar siswa Kelas VIII F

dalam belajar TIK yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : 1) Tergantung dari pihak lain (guru atau orang tua/keluarga); 2) Kegiatannya kurang berwawasan pada segi pelajaran TIK.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning *(PBL)* yang diberikan kepada siswa Kelas VIII F berpengaruh tertradap hasil belajar TIK siswa. Semakin tinggi hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggu, maka semakin baik hasil belajar TIK siswa Kelas VIII F. Sebaliknya semakin rendah hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diberikan oleh gurui dan orang tua dalam setiap minggunya, maka semakin rendah hasil belajar TIK siswa Kelas VIII F.

Pengaruh Buku Pelajaran Terhadap Hasil Belajar. Semakin lengkap Kelengkapan Buku TIK, maka semakin membantu dalam proses belajar siswa. Kelengkapan Buku merupakan salah satu variabel yang menentukan terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII F dalam mata pelajaran TIK. Siswa Kelas VIII F yang mempunyai kelengkapan buku yang lengkap, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki kelengkapan buku yang kurang lengkap atau tidak lengkap, maka ia akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Buku Pelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar TIK, karena dengan semakin banyak Buku Pelajaran akan diperoleh banyak informasi tentang pelajaran TIK, baik itu melalui latihan soal atau pemecahan masalah yang berhubungan dengan pelajaran TIK. Buku Pelajaran yang dimilki siswa meliputi catatan dari guru, buku paket, buku latihan soal dan majalah anak-anak yang berhubungan dengan pelajaran TIK.

Berdasarkan hubungan Kelengkapan Buku dan hasil belajar siswa Kelas VIII F terhadap pelajaran TIK, maka sangat diperlukan penyediaan Buku Pelajaran oleh sekolah maupun orang tua dalam membantu proses belajar anak dalam upaya meningkatkan hasil belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63 %), meningkat pada siklus II (78,13 %), dan pada siklus III (87,50 %) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai***

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar TIK terhadap siswa Kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, maka dapat ditarik kesimpulan: "Hambatan belajar TIK yang dialami oleh siswa Kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi disebabkan oleh faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa ataulingkungan). Setelah dilakukan penelitian dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan dihubungkan dengan koleksi buku pelajaran lengkap yang dimiliki siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63%), meningkat pada siklus II (78,13%), dan pada siklus III (87,50%) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai.***

Saran

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan harapan semua pihak, oleh karena

itu perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah (guru), orang tua dan siswa untuk saling membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam mewujudkan prestasi siswa sangat dirasakan. Dengan kenyataan ini disarankan kepada guru dan orang tua untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pelajaran TIK di Sekolah Menengah Pertama.

Disarankan agar penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan di lembaga guna melahirkan motif prestasi dan kelangkapan buku pelajaran yang harus dimilki siswa hendaknya dilakukan pada setiap mata pelajaran, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan model pengajaran di setiap pelajaran, sedangkan fokus penelitian ini, yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 98

Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosda

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya.